GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK DI PADUKUHAN PUNDUNG.

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Rani Lestari

NIM: F42022237

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO

YOGYAKARTA

2026

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antibiotik merupakan pilihan pengobatan yang tepat untuk penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri. Namun antibiotik tidak digunakan dengan benar atau tidak dikonsumsi dengan tepat, hal itu dapat menyebabkan konsekuensi serius, salah satunya adalah resistensi antibiotik. WHO melaporkan bahwa Resistensi Antimikroba (AMR) merupakan ancaman yang serius bagi masyarakat seluruh dunia (Dirga et al., 2021)

Penyebab utama munculnya resistensi terhadap antibiotik terutama disebabkan oleh penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dan tidak pada dosis yang benar. Dalam pemberian antibiotik, penting untuk mempertimbangkan riwayat kesehatan pasien sebelumnya. Justru, konsumsi antibiotik oleh pasien harus diperhatikan dengan seksama, termasuk jenis, takaran, dan durasi penggunaan antibiotik. Banyak antibiotik yang diberikan tidak sesuai dengan jenis bakteri yang ada. Situasi ini semakin diperburuk oleh pemahaman masyarakat yang kurang baik dalam penggunaan antibiotik. Mereka kerap kali tidak menghabiskan konsumsi antibiotik karena merasa kondisi fisik mereka sudah membaik (Fidia et al., 2024).

Resistensi terhadap antibiotik dapat diartikan sebagai kemampuan mikroorganisme untuk menghalangi efek dari agen antimikroba. Fenomena ini muncul ketika antibiotik mulai kehilangan kemampuannya untuk menekan pertumbuhan bakteri. Peningkatan penggunaan antibiotik di berbagai bidang kesehatan dan pertanian telah berkontribusi terhadap timbulnya resistensi antibiotik secara global. Resistensi tersebut hadir pada beberapa jenis mikroorganisme dengan angka prevalensi yang tinggi dan mengancam kesehatan manusia. Masalah ini telah menjadi salah satu tantangan utama dalam kesehatan masyarakat saat ini, dan WHO memperkirakan bahwa akan

ada sekitar 10 juta kematian pada tahun 2050 akibat meningkatnya resistensi antimikroba (Putri et al., 2023).

Selain indikasi yang tidak tepat, ketidakpatuhan pasien dalam menyelesaikan seluruh rangkaian pengobatan sesuai resep merupakan penyebab utama kegagalan terapi dan perkembangan bakteri resisten antibiotik. Dosis yang dihentikan secara sepihak saat gejala klinis mulai mereda, populasi bakteri patogen tidak tereliminasi secara total. Bakteri yang tersisa kemudian berkembang biak dan menjadi bakteri yang lebih kuat dan kebal terhadap obat. Ketika masyarakat menggunakan swamedikasi tanpa pengawasan medis, hal itu dapat membahayakan kesehatan mereka dengan beresiko menimbulkan efek samping dan merusak mikrobiota usus. Hal ini juga menciptakan masalah yang lebih besar dengan mengurangi efektivitas antibiotik esensial untuk pengobatan medis di masa mendatang dan mempercepat akselerasi resistensi antibiotik (Dadgostar, 2019).

Antibiotik hanya tepat diberikan pada infeksi yang terindikasi kuat disebabkan oleh bakteri, seperti pneumonia atau infeksi saluran kemih. Ketepatan tersebut tidak hanya meliputi pemilihan jenis obat yang tepat, melainkan juga kepatuhan pasien untuk menuntaskan seluruh regimen terapi meskipun gejala klinis telah membaik. Apabila paparan antibiotik yang tidak adekuat dapat menimbulkan tekanan seleksi sehingga bakteri dengan mekanisme resistensi bertahan dan berkembang

Pengetahuan tepat tentang antibiotik menjamin keberhasilan terapi dan mencegah resistensi, di mana bakteri menjadi kebal terhadap obat. Rendahnya pemahaman menyebabkan penggunaan tanpa resep, terutama antibiotik yang sering digunakan di seperti *Amoxicillin* yang dikenal melalui teman dan keluarga (Djuwarno et al, 2024)

Kelurahan Wukirsari merupakan salah satu dari 8 desa di Kapanewon Imogiri yang terletak sekitar 3 km ke arah utara dari kantor kapanewon, di mana wilayah seluas 15.385.504 ha dengan penduduk sekitar 17.245 jiwa

(5.428 Kepala Keluarga) ini mencakup Padukuhan Pundung yang berbatasan langsung dengan Dusun Tilaman di utara, Dusun Kradenan (Kelurahan Girirejo) di selatan, Dusun Pajimatan (Kelurahan Girirejo) di timur, serta Sungai Celeng di barat (Sumber: wukisari.bantulkab.go.id).

Pemilihan Padukuhan Pundung sebagai lokasi penelitian yang didasarkan pada karakteristik masyarakatnya yang merepresentasikan populasi pedesaan dengan tingkat pendidikan dan latar belakang ekonomi yang bervariasi. Hal ini penting untuk melihat sejauh mana literasi kesehatan mengenai antibiotik telah menjangkau masyarakat di luar area perkotaan. Selain itu, terdapat indikasi awal mengenai tingginya praktik pengobatan sendiri (*self-medication*) di wilayah tersebut, masyarakat cenderung membeli antibiotik seperti *Amoxicillin* tanpa resep dokter. Belum adanya data dasar mengenai tingkat pengetahuan antibiotik di desa ini menjadikan penelitian ini krusial sebagai landasan bagi tenaga kesehatan lokal untuk merancang program edukasi yang tepat guna mencegah meluasnya risiko resistensi bakteri di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik?
2. Bagaimana distribusi tingkat pengetahuan berdasarkan usia, Pendidikan, jenis kelamin, dan pekerjaan?

C. Keaslian Penelitian

Table I. Keaslian Penelitian

No.	Penulis/tahun	judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Endah Nurrohwinta Djuwarto, Nur Rasdianah, Indriyani (2024)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Antibiotik di Desa Mohungo, Kecamatan Tilamuta.	Deskriptif dengan pendekatan observasional menggunakan teknik *purposive sampling.*	Hasil penelitian tingkat pengetahuan Masyarakat di Desa Mohungo dengan populasi Masyarakat usia 18-59 tahu (1.699 orang). Sampel 314 responden (*purposive sampling* dan rumus Raosoft). Jenis kuesioner tertutup dan indikator benar/salah: jawaban "Ya" diberi skor 1, jawaban "tidak" diberi skor 0. dalam kategori kurang baik, yaitu sebesar 90,13% (283 responden).
2.	Yecia E. Sasenga, Weny I, Wiyono Julianri S. dan Lebang (2022).	Evaluasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Antibiotik di Kecamatan Tahuna.	Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional.*	Hasil penelitian dari jurnal ini berlokasi di Kecamatan Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara dan berpopulasi seluruh Masyarakat yang tinggal di kecamatan tahuna yang berjumlah 12.181 orang dengan sampel penelitian 387 responden yang dipilih menggunakan Teknik *Purposive sampling*. Jenis kuesioner terstruktur pilihan ganda (skala

				dikotomi : Ya/Tidak atau Tepat/tidak tepat).
3.	(Wiharti & Nuruddin, 2018)	Tingkat Pengetahuan Antibiotik di Desa Nglipar Lor RT 02 / RW 03, Nglipar, Gunungkidul	Penelitian non-eksperimental, deskriptif kualitatif dengan Teknik sampling menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian tingkat pengetahuan antibiotik di Desa Nglipar Lor RT 02/RW03, Nlipar, Gunungkidul, dengan jumlah sampel 40 responden (*purposive sampling*). Jenis kuesioner tertutup dengan penilaian berdasarkan akumulasi frekuensi jawaban yang tepat (Ya/Tidak) sesuai konsep rasionalitas antibiotik. Warga memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan antibiotik.
4.	(Evi Risa Mariana, 2023)	Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat dalam Penggunaan Obat Antibiotik di Puskesmas Rawat Inap Cempaka.	Penelitian non-eksperimental dengan desain deskriptif kualitatif, menggunakan Teknik *purposive sampling* dan instrumen kuesioner.	Hasil penelitian ini di lokasi Puskesmas rawat inap Cempaka, dengan sampel sebanyak 135 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Kuesioner tertutup dengan indikator benar/salah: diukur berdasarkan ketepatan pengisian butir butir kuesioner yang kemudian diakumulasikan menggunakan analisis deskriptif univariat.

				Untuk hasilnya mayoritas tingkat kepatuhan Masyarakat dalam menggunakan antibiotik masuk dalam kategori cukup patuh (50,45).

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

1) Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Padukuhan Pundung.
2) Untuk mengevaluasi ketepatan tingkat pengetahuan masyarakat di Padukuhan Pundung terkait penggunaan antibiotik secara benar dan rasional.

2. Tujuan Khusus

1) Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat antibiotik di Padukuhan Pundung
2) Mengidentifikasi karakteristik responden di Padukuhan Pundung, berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan terhadap antibiotik.
3) Mengukur pemahaman masyarakat mengenai indikasi penggunaan antibiotik, cara perolehan, aturan pakai (dosis), serta bahaya penghentian antibiotik sebelum waktunya.
4) Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terkait risiko resistensi antibiotik akibat penggunaan yang tidak rasional atau penggunaan tanpa resep dokter.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi yang dapat memberikan gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik.

2. Manfaat Metodologis

   Memberikan kontribusi untuk metode penelitian dalam konteks gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik serta meningkatkan mutu bagi peneliti, dengan instrumen yang digunakan pada penelitian yaitu kuesioner.

3. Manfaat Praktis

   Sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan memotivasi untuk selalu patuh dalam meminum obat secara teratur seperti yang telah dianjurkan oleh dokter.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Padukuhan Pundung pada tanggal 15 juni – 21 juni 2026 terhadap 83 responden tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik dikategorikan Baik dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profil responden dalam penelitian ini mayoritas adalah perempuan (60%) dan penduduk usia matang 36–60 tahun (65,06%), kemudian mayoritas pekerjaannya sebagai Ibu Rumah Tangga (31,33%). dengan tingkat pendidikan terakhir mayoritas SMA (57,83%), Tingkat pendidikan ini memberikan modal literasi yang cukup baik bagi responden dalam memahami instrumen kuesioner.
2. Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat Padukuhan Pundung dalam kategori baik (80,72%%).
3. Persepsi atau pemahaman mendalam masyarakat terkait penggunaan antibiotik secara bijak masih tergolong rendah meskipun tingkat pengetahuan teoritis mereka sudah baik.

G. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang telah diuraikan mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Padukuhan Pundung, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat lebih aktif mencari informasi yang valid mengenai penggunaan antibiotik melalui tenaga kesehatan resmi (seperti Dokter atau Apoteker) dan menghindari perilaku swamedikasi

(pengobatan sendiri) menggunakan antibiotik tanpa resep dokter. Selain itu, masyarakat dihimbau untuk disiplin dalam menghabiskan sisa antibiotik yang telah diresepkan guna mencegah terjadinya resistensi antimikroba di lingkungan keluarga.

2. **Bagi Tenaga Kesehatan**

   Bagi tenaga kesehatan diharapkan bisa menambah literatur dalam dunia kesehatan serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai penggunaan antibiotik.

3. **Bagi Perangkat Desa**

   Diharapkan perangkat desa, khususnya Dukuh Pundung serta kader kesehatan setempat, dapat memfasilitasi dan mendukung jalannya program-program penyuluhan kesehatan karena sangat penting terutama bagi kelompok masyarakat yang memiliki akses informasi terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

Anggita, D., Nuraisyah, S., & Wiriansya, E. P. (2022). Mekanisme Kerja Antibiotik. *Umi Medical Journal, 7(1), 46-58*. *7*(1), 46–58.

Dadgostar, P. (2019). Antimicrobial resistance: implications and costs. *Infection and Drug Resistance*, *12*, 3903–3910. https://doi.org/10.2147/IDR.S234610

Dirga, D., Khairunnisa, S. M., Akhmad, A. D., Setyawan, I. A., & Pratama, A. (2021). Evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien rawat inap di bangsal penyakit dalam RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, *11*(1), 65–75. https://doi.org/10.22435/jki.v11i1.3570

Endah Nurrohwinta Djuwarno1, Nur Rasdianah, I. (2024). *Journal of community and clinical* gambaran tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotik di Desa Mohungo, Kecamatan Tilamuta. *1*(1), 23–28.

Evi Risa Mariana, H. M. R. (2023). Obat antibiotik di puskesmas rawat inap politeknik kesehatan kementerian kesehatan Banjarmasin , Kalimantan Selatan , Indonesia. *Jurnal Keperawatan Merdeka*, *3*(November), 87–93.

Fachdiana Fidia, Siti Aisyah, M. H. D. U. H. (2024). Analisa pengetahuan pengunjung tentang antibiotik oral tanpa resep dokter di apotek X Jakarta Timur Fachdiana. *Jurnal Farmasi IKIFA*, *3*(2), 147–160.

Junior, E. I. (2020). Pengetahuan masyarakat tentang antibiotik: Literature Review Publikasi Ilmiah. *Publikasi Artikel*, 1–11. https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/86279

Lau. (2020). Tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Talamrea Jaya di Jalan Bung tentang penggunaan antibiotik yang rasional. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, *VI*(1), 25–28.

Manno, M. R., Makkulawu, A., & Yuliana, B. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik: studi kasus di Mohungo, Boalemo. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, *7*(1), 26–34. https://doi.org/10.37311/jsscr.v7i1.29694

Nurhalimah. (2024). Gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di Desa Tegalsari. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, *5*(1), 70–80.

Pangestuti, B. M. E., & Wijoyo, Y. (2025). Kuesioner *beyond use date* obat untuk ibu rumah tangga. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, *9*, 4079–4085. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners

Permenkes RI. (2021). Pedoman penggunaan antibiotik. *Permenkes RI*, 1–97.

Putri, C. I., Wardhana, M. F., Andrifianie, F., & Iqbal, M. (2023). Literature Review: Kejadian resistensi pada penggunaan antibiotik. *Medula*, *13*(3), 219–225.

Ramlah, S. T., & Hanifa, D. N. C. (2021). Rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien rawat jalan di Puskesmas Loa Janan Tahun 2020. *Borneo Student Research*, *3*(1), 1002–1010.

Santoso, MeviaD, T. A., Putri, W. I. W., & Mpila, D. A. (2022). Study on Public Knowledge Level About Antibiotics in Ardipura Sub- District , Jayapura City Studi tingkat pengetahuan masyarakat tentang. *Pharmacon– Program Studi Farmasi, Fmipa, Universitas Sam Ratulangi*, *11*(November), 1723–1729. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/pharmacon/article/view/41423

Terhadap, A., Penerus, G., Di, B., & Sindangkasih, S. (2025). Peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya resistensu antibiotik terhadap generasi penerus bangsa di SMAN 1 Sindangkasih. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat(PKM)*, *8*(3), 1529–1544.

Utami, M. C. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik dengan kepatuhan penggunaan antibiotik di Puskesmas Sukowono. 01, 1–23.

Wiharti, S. D., & Nuruddin, V. P. (2018). Level of antibiotic knowledge in Nglipar Village Lor Rt 02. *Akfarindo*, 25–28.

Yasa, P. M., Yunaidy, B., Hardiana, I., & Anggraeni, S. (2025). Buleleng balirationaly relationship of antibiotic *use based on Permenkes No 28 of 2021 on patients recurrence with acute upper respiratory tract infection at Puskesmas Seririt III Buleleng regency,* Bali.2(28), 9-15.

World Health Organization. (2019). Pemakaian Antibiotik yang Benar dan Program Pengelolaan Antimikroba (AMS).

Zakkiyah, A., Efriani, L., & Hadi, I. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik di Puskesmas X Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmu Farmasi*, 14(2), 115-119.